

PERAN_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL.pdf

by

Submission date: 29-Dec-2020 11:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 1481803729

File name: PERAN_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL.pdf (224.13K)

Word count: 3992

Character count: 26247



PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM MEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE

Dwi Oktaviani*
Badingatus Solikhah

Universitas Negeri Semarang
*email: dwiokta23viani@gmail.com

ABSTRACT

Tax revenue in Indonesia has not reach an optimum number because the revenue target has not fulfilled yet. This condition alleged because the tax avoidance practices that done by company is still high. This fenomenan becomes background of the need to examine what factors that influence the company in practicing tax avoidance. This research aims to analyze the influence of executive character, firm size, and profitability on tax avoidance with institutional ownership as moderating variable. The population in this study is property, real estate, and construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017. The sampling technique used is purposive sampling technique and obtain 35 samples with 175 units of analysis. The data analysis tool used is panel regression using the Eviews program version 9.0. The result of this study prove that the executive character and firm size has a significant positive effect on tax avoidance, while profitability does not significantly influence on tax avoidance. Meanwhile, institusional ownership is not able to moderate the influence of executive character, firm size and profitability on tax avoidance.

INFO ARTIKEL

Diterima: 15 Agustus 2019
Direview: 22 Agustus 2019
Disetujui: 14 Oktober 2019
Terbit: 28 Oktober 2019

Keyword:

Institusional Ownership, Executive Character, Firm Size, Profitability, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak sebagai salah satu sumber penerimaan negara terbesar merupakan aspek yang krusial baik dari segi pelaksanaan, pemungutan, maupun peraturan perundang-undangannya. Pemerintah selalu berupaya meningkatkan optimalisasi penerimaan pajak melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi pajak (Budiman and Setiyono, 2012). Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, dimana perusahaan berupaya untuk meningkatkan optimalisasi penerimaan pajak sedangkan dari pihak perusahaan sebagai salah satu wajib pajak menginginkan pembayaran pajak yang minimal. Wajib pajak diberi wewenang untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajibannya yang sering disebut dengan *self assessment* (Mardiasmo, 2011). Namun, sistem ini seolah memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara (Astuti and Aryani, 2016).

Menurut Swingly & Skharta (2015) *tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan.

Kasus *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan banyak terjadi di Indonesia. Tahun 2017, Indonesia masuk dalam 11 terbesar negara yang melakukan penghindaran pajak dengan nilai mencapai 6,48 miliar dollar AS (www.tribunnews.com). Nota Keuangan dan RAPBN 2018 menyebutkan bahwa selama tahun 2013-2017 *tax ratio* Indonesia menunjukkan tren menurun hingga titik 11%. Indonesia juga dikategorikan dalam *lower middle income countries* yang memiliki *tax ratio* rendah dibawah rata-rata negara lain seperti Thailand, kamboja, Malaysia, Filipina dan Saingapura (Yustisius, 2018).

Saputra et al.(2015) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian Noviani et al.(2017) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Kurniasih & Sari(2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian Merslythalia and Lasmana(2016) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Waluyo et al. (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun Mulyani & Suryarini (2017) menyatakan hal yang sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan *tax avoidance*, faktor-faktor tersebut antara lain karakter eksekutif, ukuran perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dimana hasil penelitian sebelumnya faktor-faktor tersebut masih tidak konsisten, sehingga peneliti menambahkan kepemilikan institusional menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terdapat dua teori dalam penelitian ini, yaitu teori agensi dan teori akuntansi positif. Teori agensi menyatakan bahwa agen dan prinsipal memiliki kepentingan dan keinginan yang berbeda, agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal(Jensen and Meckling, 1976).

Watts and Zimmerman (1960) menyatakan bahwa berdasarkan teori akuntansi positif, sumber daya yang baik dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kebijakan akuntansi yang dibuat untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan.

Teori agensi menyatakan bahwa pemilik dan manajer perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Pemilik akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan manajer berusaha untuk meningkatkan kompensasi yang akan diperoleh. Keduanya akan senantiasa berusaha untuk memaksimalkan kepentingan sendiri sehingga tidak akan ragu-ragu dalam mengambil keputusan meskipun risikonya sangat tinggi (Budiman & Setiyono, 2012). Hasil penelitian Swingly & Sukharta (2015) dan Oktamawati(2017) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₁ : Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar merupakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar pula, sehingga memiliki transaksi yang kompleks (Dewi & Jati, 2014). Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Penelitian Kurniasih & Sari (2013), Ngadiman & Puspitasari(2014), dan Darmawan and Sukartha(2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur laba perusahaan yang nantinya akan berdampak pada jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Perusahaan dengan nilai

profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak sehingga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Ketika kondisi perusahaan memperoleh laba tinggi maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menurunkan laba saat ini menuju ke masa yang akan datang untuk mengurangi tingkat biaya politis. Pengaturan atas laba ini juga akan berpengaruh terhadap kewajiban pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan Waluyo et al. (2015), menyebutkan bahwa semakin besar perusahaan memperoleh laba, semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2014), dan Gemilang(2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan institusi sebagai pengawas dalam pengambilan keputusan yang dilakukan pimpinan perusahaan. Dalam teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan usaha pengawasan yang lebih besar dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Patricia, 2014:16). Comett et al.(2007) menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku manajemen. Tindakan pengawasan yang ketat dapat menurunkan risiko perusahaan yang tidak diinginkan.

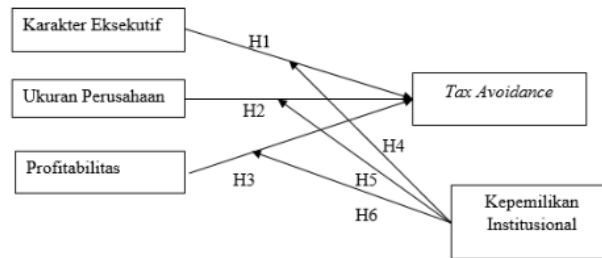
H₄ : Kepemilikan Institusional memperlemah pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance

Keberadaan pemilik institusi dinilai akan mampu mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Pemilik institusi memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi keputusan manajer. Pemilik institusi berdasarkan besarnya hak suara yang dimiliki dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri(Damayanti & Susanto, 2015). Teori agensi menjelaskan bahwa kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak institusional dapat mengawasi tindakan manajemen secara efektif. Tingginya pengawasan dari kepemilikan institusional dalam perusahaan tersebut akan mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh manajemen. Sehingga manajemen akan mengoperasikan perusahaan dengan lebih berhati-hati dan meminimalkan tindakan *tax avoidance* agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku untuk tetap mempertahankan reputasi perusahaan.

H₅ : Kepemilikan Institusional memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan karena besar kecilnya pajak berbanding lurus dengan penghasilan yang diperoleh. Manajer sebagai agent yang *opportunistic* akan berusaha untuk mempertahankan laba perusahaan, sehingga cenderung akan meminimalkan beban pajak. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Investor institusional dengan kepemilikan saham yang besar dan hak suara, dapat memaksa manajer untuk fokus pada kinerja perusahaan dan menghindari peluang untuk mementingkan kepentingan pribadinya. Sesuai dengan penelitian Putranti and Setiawanta(2015) menyatakan bahwa para pemegang saham institusional cenderung menghindari risiko deteksi atas kegiatan penghindaran pajak dan tidak mau mengambil risiko yang dapat menghancurkan reputasi perusahaan.

H₅ : Kepemilikan Institusional memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 175 perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi yang teregistrasi di BEI pada tahun 2013-2017. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang diolah melalui program Eviews 9.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> merupakan upaya yang dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan tidak melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan. (Hutagaol, 2007)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Richardson & Lanis(2007)</p>
Karakter Eksekutif	Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai <i>risk taker</i> dan <i>risk averse</i> . (BudimandanSetiyono, 2012)	$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T=1}^T (E - 1/T \sum_{T=1}^T E)^2}{(T - 1)}}$ <p>Noor et al. (2010)</p>
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu kala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aset. (Ngadiman dan Puspitasari, 2014)	$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$ <p>Taliyang et al.(2011)</p>
Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan. (ArdyansahdanZulaikha, 2014)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sartono(2015)</p>

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional yang mencakup institusi swasta, institusi domestik, maupun institusi asing dengan kepemilikan saham mayoritas. (Fatimah, 2018)	$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ <p style="text-align: center;">Fadila (2016)</p>

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi data yang dijadikan sampel dalam penelitian dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi setiap variabel. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AVOID	RISK	SIZE	ROA	INST
Mean	-0.237825	0.006907	29.39404	0.136977	0.602137
Median	-0.215317	0.006105	29.49726	0.125614	0.599847
Maximum	-0.008226	0.020157	32.21492	0.707865	0.966184
Minimum	-0.737060	0.000246	25.89168	0.000392	0.113555
Std. Dev.	0.131430	0.003988	1.280127	0.095663	0.195026

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2019

Variabel karakter eksekutif, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data pada variabel tersebut homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa antar data yang satu dengan yang lain tidak memiliki simpangan data yang jauh. Sedangkan nilai *mean tax avoidance* lebih kecil dari nilai standar deviasinya, maka dapat dikatakan bahwa penyebaran data pada variabel tersebut heterogen.

Analisis data panel menggunakan uji spesifikasi model yang terdiri dari uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange model* untuk menentukan model manakah yang tepat diantara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam penelitian ini, diperoleh *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling tepat digunakan. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran asumsi heteroskedastisitas maupun multikolinieritas terhadap model penelitian.

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Data Panel Unmoderated

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.108314	0.332159	-3.336695	0.0010
RISK	13.75899	3.471076	3.963897	0.0001
SIZE	0.026071	0.011203	2.327015	0.0211
ROA	0.088316	0.120385	0.733607	0.4642

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel *unmoderated* pada Tabel 4, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{AVOID} = -1.108314 + 13.75899\text{RISK} + 0.026071\text{SIZE} + 0.088316\text{ROA} + e$$

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Data Panel *Moderated*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.110602	0.352109	-3.154140	0.0019
X1	10.91346	16.44489	0.663638	0.5078
X2	0.027086	0.011730	2.309242	0.0221
X3	0.219848	0.631371	0.348207	0.7281
X1_Z	3.967071	23.90070	0.165981	0.8684
X2_Z	-0.001540	0.003924	-0.392576	0.6951
X3_Z	-0.191053	0.902391	-0.211719	0.8326

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel *moderated* pada Tabel 5, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{AVOID} = -1.110602 + 10.91346\text{RISK} + 0.027086\text{SIZE} + 0.219848\text{ROA} + 3.967071\text{RISK*INST} - 0.001540\text{SIZE*INST} - 0.191053\text{ROA*INST} + e$$

Koefisien determinasi *adjusted R²* dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0.564535 atau 56% untuk regresi *unmoderated*. Sedangkan untuk regresi *moderated* koefisien determinasi *adjusted R²* diperoleh sebesar 0.575411 atau 58%. Hal ini berarti bahwa sebesar 56% untuk regresi *unmoderated* dan 58% untuk regresi *moderated* variabel mampu menjelaskan variabel *tax avoidance*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Prediksitanda	Coefficient	Prob. $\alpha = 0,05$	Hasil
H ₁ KarakterEksekutif	Positif	13.75899	0.0001	Diterima
H ₂ Ukuran Perusahaan	Positif	0.026071	0.0211	Diterima
H ₃ Profitabilitas	Positif	0.088316	0.4642	Ditolak
H ₄ KarakterEksekutif*KepemilikanInstitusional	Negatif	3.967071	0.8684	Ditolak
H ₅ Ukuran Perusahaan*KepemilikanInstitusional	Negatif	-0.001540	0.6951	Ditolak
H ₆ Profitabilitas*KepemilikanInstitusional	Negatif	-0.191053	0.8326	Ditolak

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2019

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan Swingly & Sukartha (2015) dan Budiman & Setiyono (2012) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya bahwa apabila eksekutif semakin bersifat *risk taker* maka akan semakin besar risiko yang

diambil atas tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya risiko perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya tindakan *tax avoidance* perusahaan karena risiko perusahaan mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif. Apabila risiko perusahaan besar maka eksekutif semakin bersifat *risk taker*, sehingga eksekutif tersebut akan melakukan tindakan penghindaran pajak (Oktamawati, 2017). Sesuai dengan teori agensi bahwa dengan melakukan *tax avoidance* maka manajemen akan menaikkan arus kas masuk perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mendukung teori agensi Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Nicodème (2007) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Selain memiliki sumber daya alam yang besar, perusahaan besar juga pasti memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan. Hal ini memudahkan perusahaan besar dalam mengelola beban pajaknya (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala yang lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka tingkat *tax avoidance* akan semakin rendah yang ditandai dengan semakin tingginya beban pajak yang dibayarkan (Kurniasih & Sari, 2013). Kondisi ini bertolak belakang dengan teori akuntansi positif, dimana profitabilitas sebagai alat untuk mengatur laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kewajiban pajak yang harus dibayarkan (Andhari and Sukartha, 2017). Sesuai dengan penelitian Plesko (2004) memaparkan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam membayar pajaknya dan menjaga reputasi perusahaan, sehingga perusahaan akan melaporkan beban pajak perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan meminimalkan tindakan *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitoring pihak manajemen secara efektif yaitu ditunjukkan dengan besarnya saham yang dimiliki oleh investor institusional sehingga mendorong manajemen untuk lebih memfokuskan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku *opportunistic* atau perilaku mementingkan diri sendiri (Juniarti and Sentosa, 2009). Dalam hal ini kepemilikan saham tidak mampu menjadi mekanisme monitoring terhadap manajer perusahaan sehingga belum mampu mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Selain itu, kemungkinan pihak institusional tidak melakukan tindakan pengawasannya dengan baik (Sherly & Fitria, 2016).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Dalam teori agensi terdapat pemisah antara prinsipal dan agen, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan pemilik institusi justru tidak dapat mempengaruhi tindakan manajemen. Kepemilikan institusional yang bertindak sebagai

pihak yang memonitor perusahaan belum tentu mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas oportunistiknya dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Hal ini dapat disebabkan oleh kualitas sumber daya dari pemilik institusional yang masih kurang. Pemegang saham institusi tidak menjalankan wewenangnya dengan benar dalam mengawasi serta mengontrol keputusan yang diambil oleh manajer sehingga *tax avoidance* tetap terjadi (Arianandini & Ramantha, 2018). Tindakan penghindaran pajak merupakan salah satu strategi manajemen perusahaan untuk melakukan penghematan pajak. Beban pajak yang rendah tidak akan mengurangi laba perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik ³ menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Dalam teori agensi, kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mengatasi masalah keagenan antara pihak prinsipal dan agen. Namun, penelitian ini tidak mampu menjawab teori tersebut karena menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Menurut Nandasari(2015) kepemilikan institusional tidak dapat meminimalisir tindakan *tax avoidance* disebabkan karena pihak institusional tidak terlibat secara aktif dalam operasional perusahaan dan juga pihak institusional kurang peduli dengan citra perusahaan asalkan dapat menguntungkan bagi pemilik saham institusi walaupun adanya indikasi kecurangan pada keputusan manajemen termasuk dalam tindakan *tax avoidance*.

KESIMPULAN

¹ Hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh karakter eksekutif, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Perusahaan perlu melakukan pertimbangan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan khususnya manajemen pajak yang berisiko karena kebijakan yang melanggar aturan perpajakan akan merugikan perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel lain seperti leverage, rugi fiskal, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

REFERENSI

- Agus, S. (2015) *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keem. Yogyakarta: BPFE.
- ⁵ Andhari, P. A. S. and Sukartha, I. M. (2017) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), pp. 2115–2142.
- Arianandini, P. W. and Ramantha, I. W. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance', *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), pp. 2088–2116. doi: 10.24843/eja.2018.v22.i03.p17.
- Astuti, T. P. and Aryani, Y. A. (2016) 'Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014', *Jurnal Akuntansi*, 20(3), pp. 375–388. doi: 10.24912/ja.v20i3.4.
- Budiman, J. and Setiyono (2012) *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.
- Cornett, M. M. et al. (2007) 'The impact of institutional ownership on corporate operating performance', *Journal of Banking and Finance*, 31(6), pp. 1771–1794. doi: 10.1016/j.jbankfin.2006.08.006.

- 12 Damayanti, F. and Susanto, T. (2015) 'Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), pp. 187–206.
- 18 Darmawan, I. G. H. and Sukartha, I. M. (2014) 'Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak', *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), pp. 143–161.
- Dewi, N. N. K. and Jati, I. K. (2014) 'Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 6(2), pp. 249–260.
- 2 Gemilang, D. N. (2017) *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015)*. IAIN Surakarta.
- George A. Plesko (2004) 'Corporate Tax Avoidance and the Properties of Corporate Earnings', *National Tax Journal*, LVII(3), pp. 729–737.
- Juniarti and Sentosa, A. A. (2009) 'Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), pp. 88–100.
- 8 Kumiasih, T. and Sari, M. M. R. (2013) 'Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance', *BULETIN STUDI EKONOMI*, 18(1), p. Februari: 58-66.
- Mardiasmo. (2011) *Perpajakan*. Edisi Revi. Yogyakarta: ANDI.
- 3 Merslythalia, R. and Lasmana, M. S. (2016) 'Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), p. Juli: 117-124.
- 17 Michael C. Jensen and Meckling, W. H. (1976) 'Theory of the firm: managerial behavior agency ownership structure', *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp. 305–360. doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- 13 8 Nandasari, E. A. (2015) 'Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance', *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, pp. 1–17.
- 3 Ngadiman and Puspitasari, C. (2014) 'Pengaruh Leverage, Kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance)', *Jurnal Akuntansi*, XVIII(03), pp. 408–421.
- 6 Nicodème, G. J. A. (2007) 'Do Large Companies Have Lower Effective Corporate Tax Rates? A European Survey', *Université Libre de Bruxelles (ULB)*, 7(1), p. Januari: 1-32.
- 13 available at: https://dipot.ulb.ac.be/dspace/bitstream/2013/53920/1/RePEc_sol_wpaper_07-001.pdf.
- 7 Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M. and Mastuki, N. (2010) 'Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies', *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), pp. 189–193. doi: 10.7763/ijtef.2010.v1.34.
- 1 Noviani, L., Diana, N. and Cholid, M. (2016) *Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. Universitas Islam Malang.
- 1 Oktamawati, M. (2017) 'Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan,

- Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV(30), p. Maret: 126-143.
- Putranti, A. S. and Setiawanta, Y. (2015) 'Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8(2), pp. 1-14.
- Richardson, G. and Lanis, R. (2007) 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness', *Journal of Accounting and Public Policy*, 1(10), pp. 1-50.
- Saputra, M. F., Rifa, D. and Rahmawati, N. (2015) 'Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), pp. 1-12. doi: 10.20885/jaai.vol19.iss1.art1.
- Sherly, E. N. and Fitria, D. (2016) 'Pengaruh Pembiayaan Pajak, Kepemilikan Instiusional, dan Profitabilitas terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)', *Ekombis Review*, pp. 58-69.
- Swingly Calvin, S. I. M. (2015) 'Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite audit, dan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), pp. 47-62.
- Taliyang, S. M., Latif, R. A. and Mustafa, N. H. (2011) 'The determinants of intellectual capital disclosure among malaysian listed companies', *International Journal of Management and Marketing Research*, 4(3), pp. 25-33.
- Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri, R. (2015) *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi*, Skripsi. Universitas Riau. doi: 10.1109/CAC.2015.7382785.
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L. (1990) 'Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective', *The Accounting Review*, 65(1), pp. 131-156.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Himatul Aulia, Sumarno, Dewi Indriasih. "Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)", Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 2019
Publication 2%
- 2 Suriana Armahdi. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)", Humano: Jurnal Penelitian, 2019
Publication 2%
- 3 Nita Andriyani Budiman. "PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)", 2%

4

Yayuk Harumiati, Payamta Payamta.
"PENGARUH KARAKTERISTIK PEMERINTAH
DAERAH DAN TEMUAN AUDIT BPK
TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA TAHUN
ANGGARAN 2011", Assets: Jurnal Akuntansi
dan Pendidikan, 2014

Publication

1%

5

Linda Ramadhani, Fika Azmi. "Factors Affecting
Tax Aggressiveness In Plantation Companies
Listed 2014-2017", Journal of Accounting
Science, 2019

Publication

1%

6

Eko Arief Sudaryono, N.A. Rahmawati, N.A.
Djuminah, N.A. Wartono, Wahyu Widarjo.
"Relationship of political connection and tax
aggressiveness: empirical evidence from
Indonesia", International Journal of Economic
Policy in Emerging Economies, 2019

Publication

1%

7

Ida Farida Adi Prawira. "Corporate governance
and tax aggresiveness, an evidence on
manufacturing companies in Indonesia",
International Journal of Accounting and
Economics Studies, 2017

Publication

1%

8

M Indra Gunawan, Mukhzarudfa, Ilham Wahyudi. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013 - 2017", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

Publication

1%

9

Toni Heryana, Sugeng Wahyudi, Wisnu Mawardi. "The Mediating Effect of Intellectual Capital Disclosure Between Firm Characteristics and Firm Value: Empirical Evidence From Indonesian Company With Non-recursive Model Analysis", International Journal of Financial Research, 2020

Publication

1%

10

Edison Vain S, Afrizal, Yudi. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital Dengan Nilai Buku Ekuitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Non Lembaga Keuangan Dalam Indeks Lq-45 Tahun 2015 - 2017)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020

Publication

1%

11

Rihan Mustafa Zahri. "ASPEK PENGAWASAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN

1%

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE TAHUN 2014-2018)", Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 2020

Publication

12

Darwin Marasi Purba. "The Influence of Earnings Management, Audit Quality and CEO Duality on Tax Avoidance", The Accounting Journal of Binaniaga, 2018

1%

Publication

13

Vintila, Georgeta, Radu Alin Paunescu, and Stefan Cristian Gherghina. "Does Corporate Governance Influences Corporate Financial Performance? Empirical Evidences for the Companies Listed on US Markets", International Business Research, 2015.

1%

Publication

14

Tesa Hikmatia R, Mukhzarudfa, Wiralestari. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Sebagai Variabel Intervening", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

1%

Publication

15

Aga Arye Perdana. JURNAL EKONOMI SAKTI (JES), 2019

1%

Publication

16

Bahtiar Effendi. "Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

1%

17

Barbara Dömötör. "A finanszírozási likviditás hatása a piaci kockázatok fedezésére", Corvinus University of Budapest, 2014

Publication

1%

18

Amrie Firmansyah, Gitty Ajeng Triastie. "The role of corporate governance in emerging market: Tax avoidance, corporate social responsibility disclosures, risk disclosures, and investment efficiency", Journal of Governance and Regulation, 2020

Publication

1%

19

I Ketut Sunarwijaya, I Putu Edy Arizona. "OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2019

Publication

1%

20

Richo Diana Aviyanti, David Kaluge. JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2019

Publication

1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%